BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Boediono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.[1] Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.[2]

Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

[1]Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1982), hal. 170.

[2]Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 76.

Pendapatan disebut dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Raharja jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu perioe tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapaan ekonomi.[3]

[3] Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002), hal. 267.

B. Modal Usaha

1. Pengertian Modal

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku.[4]

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

---

[4] Gregory N. Mankiw, *Principles of Economics* (*Pengantar Ekonomi Mikro)*. (Jakarta: Salemba Empat 2011), 501

Modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Bagi pengembang usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun langkah-langkah pengembangan usahanya, yaitu: melalui kredit perbankan, modal ventura, pinjaman dari dana penyisihan sebagian laba BUMN, hibah dan jenis-jenis pembiayaan lainnya.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

2. Macam-macam Modal Usaha

Menurut Sukirno ada 2 macam modal awal yaitu:

a. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
b. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan.[5]

Menurut Sukirno modal terdapat dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap.[6] Modal dalam suatu usaha harus mampu memenuhi dalam membiayai pengeluaran atau operasional usaha sehari-hari karena dengan adanya dukungan modal yang besar dan memadai maka akan dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha sehingga suatu usaha ter-sebut tidak kesulitan dalam keuangan selain itu juga memberikan dampak besar bagi keberlangsungan suatu usaha yaitu memini-malisasi terjadinya kebangkrutan usaha.

Kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi dari diri sendiri maupun dari pihak lain berupa pinjaman atau kredit. Menurut Prawirosoentono berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua,[7] yaitu (1) modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri dalam bentuk (a) saham *(stock);* (b) cadangan penyusutan *(depreciation allowance) (c)* Laba yang ditahan *(retained earning),* dan (2) modal pinjaman yaitu modal yang berasal dari pihak lain, baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional. Secara umum sumber modal yang dapat diperoleh suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

---

[5] Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 76.

[6] *Ibid.,* 122

[7] Suyadi Prawirosoentono, *Pengantar Bisnis Modern*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 118.

C. Lokasi Usaha

1. Pengertian Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah pemacu biaya yang sangat signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat (atau menghancurkan) strategi bisnis sebuah usaha. Disaat pemilik usaha telah memutuskan pemilihan lokasi usahanya dan beroperasi disatu lokasi tertentu, banyak biaya yang akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik..

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.[8]

Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja.[9] Sedangkan pengertian lokasi menurut Kasmir yaitu Tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya.[10] Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat

[8] Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 67.
[9] Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen*, (Bogor : PT.Ghalia Indonesia, 2004), hal. 280.
[10] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana. 2009), hal. 129.

perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.[11]

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi merupakan suatu tempat dimana perusahaan beroperasi dan menghasilkan barang dan jasa serta pemilihan suatu lokasi perusahaan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

2. Pemilihan Lokasi Usaha

Menurut Fandy Tjiptono pemilihan tempat/lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut:[12]

a. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transfortasi umum.
b. *Visibilitas*, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
c. Lalu lintas (*traffic*), menyangkut dua pertimbangan utama:
    1) Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya *buying*, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usahausaha khusus.
    2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan.
d. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

[11] Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran,* (Yogyakarta : Penerbit Andi. 2002), hal. 92.
[12] *Ibid.,* 92

e. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari.

f. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan. Sebagai contoh, restoran/rumah makan berdekatan dengan daerah pondokan, asrama, mahasiswa kampus, sekolah, perkantoran, dan sebagainya.

g. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi restoran, perlu dipertimbangkan apakah dijalan/daerah yang sama terdapat restoran lainnnya.

h. Peraturan pemerintah, misalnya ketentuan yang melarang rumah makan berlokasi terlalu berdekatan dengan pemukiman penduduk/tempat ibadah.

D. Jam Kerja

1. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai.

Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, sesorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya.[13]

Diantara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang dibuat tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya. [14] Bagi seseorang adalah perlu ada dokumen waktunya dan tahu kemana arah yang dituju sebelum ia dapat menguruskan waktunya. Mencatat, merancang dan mengawasi waktu adalah dasar pengurukuran waktu yang efektif.

2. Kriteria Pengurusan Waktu Kerja

Kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

a. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan di laksanakan
b. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan
c. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
d. Mengawasi masalah berulah supaya tidak terjadi lagi
e. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
f. Kegiatan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan

[13] Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, (Jakarta : Antonio, 2007), hal. 132.
[14] *Ibid.*, hal. 132.

g. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap perkerjaan yang dikerjakan
h. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
i. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
j. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan
k. Mempunyai system arsip penyimpanan informasi yang lengkap.

Menurut Su'ud kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

a. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif
b. Semasa rapat-rapat yang diadakan supaya mencoba membuat kesimpulan tentang:
    1) Masalah-masalah yang dibicarakan
    2) Keputusan-keputusan yang dibuat
    3) Tanggung jawab yang diberikan
c. Yakin dalam membuat keputusan
d. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai
e. Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan
f. Melibatkan pemimpin setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.
g. Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan kerja

h. Mengkoordinir masa, waktu kegiatan dijalankan[15]

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan proposal. Adapun penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah dengan judul Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang secara simultan maupun secara parsial. Metode penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dan sampel penelitiannya adalah 92 pedagang. Hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan peda-gang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Se-marang; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang, dan (4) Terdapat

[15] Ahmad su'ud, *pengembangan ekonomi mikro,* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 137.

pengaruh positif dan signifikan lokasi usaha terhadap penda-patan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.[16]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variabel bebas yang diteliti sama, bedanya penulis menambahkan variabel jam kerja dalam penelitian. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linier berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanto dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar Kliwon Temanggung. Hasil penelitian tesebut menunjukkan bahwa :

   Berdasarkan F-hitung 67,018 > F-tabel 2,81, maka Ho di tolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan modal dagang, jam berdagang, dan pengalaman usaha secara serempak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar.

   Hubungan skripsi tersebut dengan proposal ini yaitu adanya persamaan antara pengaruh modal dagang dan jam kerja pedagang terhadap pendapatan para pedagang pasar, dan penelitian tersebut menggunakan metode analisis yang sama yaitu regresi berganda.[17]

---

[16] Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi", *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6 (1), 2018, hal. 1.

[17] Surya Aryanto, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar setelah Kebakaran di Pasar kliwon Temanggung (*Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2011), hal. xii.

3. Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitrie Arianti dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak.

   Metode yang digunakan adalah kuesioner dan studi pustaka. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* dan jumlah responden sebanyak 75 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kios Bintoro Demak.

   Pengaruh tiga variabel tersebut cukup besar yaitu sebesar 70,9% sedangkan sisanya yang sebesar 29,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Ketiga variabel tersebut juga secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bintoro Demak. Dari ketiga variabel tersebut, variabel yang dominan adalah modal usaha dan yang paling kecil adalah jam kerja.[18]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah variabel bebas yang diteliti sama, bedanya penulis menambahkan variabel lokasi dan kondisi pasar ke dalam penelitian. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linier berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.

[18] Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitrie Arianti, "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak", *E-Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2013. hal. 1.

4. Wury Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana dalam jurnal yang berjudul Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran.

   Metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan studi pustaka. Sedangkan responden penelitian sebanyak 106 responden dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Variabel bebasnya yang digunakan meliputi jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk. Hasil penelitian ini menujukkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.[19]

   Disamping itu, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Dari ke empat variabel yang berpengaruh dominan adalah Jam kerja, ini terlihat dari koefisien beta dari variabel jam kerja (0,574) paling besar dari variabel lainnya, yaitu variabel modal kerja (0.274), variabel lokasi (0.157) dan variabel jenis produk (0,143).

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian yang digunakan, bedanya penulis menggunakan metode tambahan yaitu kuesioner (angket). Sedangkan untuk variabel bebas yang digunakan yang sama adalah jam kerja, modal usaha, dan lokasi berdagang.

[19] Wury Ajeng Chintya & Ida Bagus Darsana, "Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2013, hal. 1.

5. Simo Matakena. Jurnal. yang berjudul Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur-Sayuran Daun Di Pasar Sore Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan usaha pedagang serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2009 dan berlokasi pada pasar sore Siriwini Kabupaten Nabire. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dimana nilai R/C (Return Cost Ratio) untuk masing-masing komoditi sayur-sayuran daun yang diperdagangkan yaitu untuk Kangkung sebesar 1,63, untuk bayam sebesar 1,65 dan sayur sawi sebesar 1,65 dimana rata-rata nilai R/C adalah 1,64 dimana lebih besar dari 1 maka layak diusahakan karena menguntungkan bagi pedagang. Karena rata-rata nilai R/C lebih besar dari 1 serta layak diusahakan dan menguntungkan, maka otomatis penghasilan pedangan menguntungkan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga pedagang sehingga kesejahteraan rumah tangga pedagangpun dapat ditingkatkan. Dari hasil analisa regresi untuk komoditi kangkung variabel umur dan jumlah tanggungan memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan dan untuk variabel pendidikan serta lama berdagang memiliki hubungan yang negatif dengan pendapatan.[20]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang tingkat pendapatan pedagang

[20] Simo Matakena. "Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur-Sayuran Daun Di Pasar Sore Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire", *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)* Volume 3 Edisi 1, 2010, hal. 1.

sayur penelitian. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linier berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.

F. Kerangka Berfikir

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan banyak jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihnya juga semakin besar. Selain modal faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan yaitu lokasi berjualan, lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh para pembeli. Faktor yang terakhir adalah lama nya jam kerja para pedagang dalam menjualkan dagangannya. Semakin lama jam kerja dalam berdagang maka akan semakin besar pula kemungkinan dalam mendapatkan pendapatan yang besar.

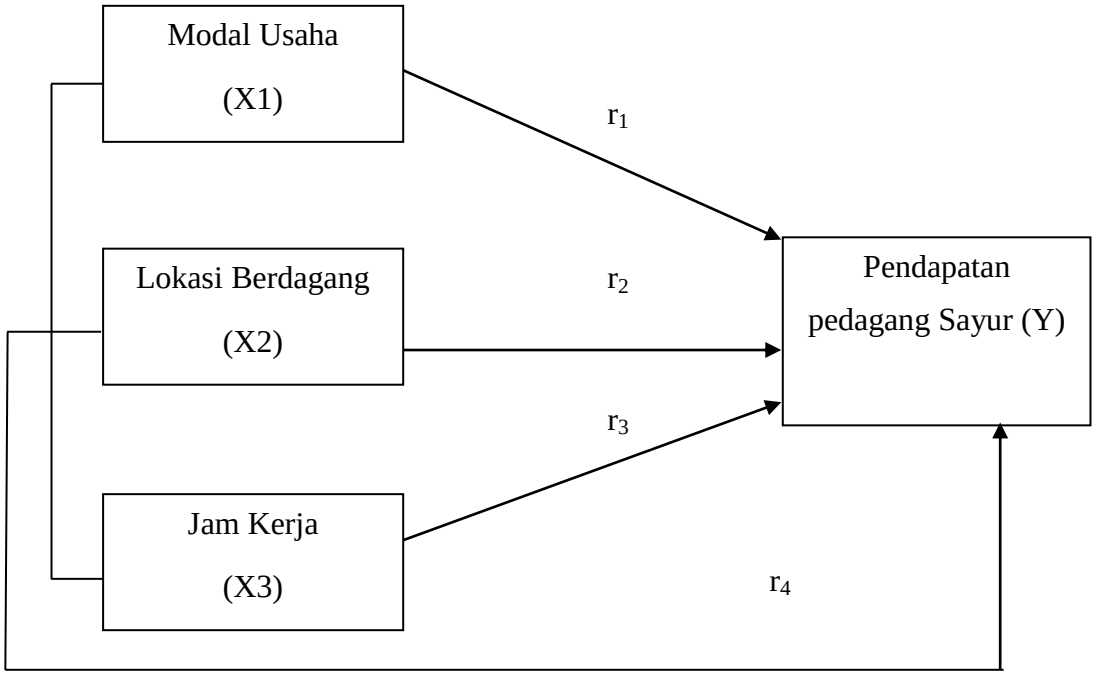

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ada pengaruh faktor modal pedagang terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
2. Ada pengaruh faktor lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
3. Ada pengaruh faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
4. Ada pengaruh faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang sayur Di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.